

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kasus-kasus kesehatan terutama infeksi yang disebabkan oleh bakteri masih sering terjadi di Indonesia dan masih menjadi masalah kesehatan yang terjadi. Karena tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan masih kurang. Agar terhindar dari infeksi yang tidak diinginkan, solusi untuk menangani masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan antibiotik (Menkes RI, 2011).

Penggunaan antibiotik harus diawasi dan dikendalikan dengan tepat. Hal ini dapat mencegah munculnya efek samping yang tidak diinginkan dari penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan tanpa pengawasan yaitu resistensi mikroba dan bakteri. Dikarenakan tingginya angka penggunaan antibiotik tanpa pengawasan oleh dokter atau tenaga kesehatan lainnya, maka timbul masalah kesehatan yang merupakan ancaman serius bagi umat manusia yaitu resistensi antibiotik (Menkes RI, 2011).

Menurut laporan *The Center for Disease Control and Prevention in USA* pada tahun 2015 persebaran antibiotik yang tidak diperlukan (*unnecesery prescribing*) masih sering ditemukan, dari total 150 juta peresepan ditemukan 50 juta peresepan yang tidak tepat sasaran atau kurang lebih 33% setiap tahunnya diseluruh dunia ( Center for Disease, 2015). Antibiotik sendiri dapat dibeli tanpa resep di 64% negara asia tenggara termasuk negara Indonesia, Sedangkan di Indonesia sendiri menurut data kementerian kesehatan masyarakat di Indonesia sekitar 60% tidak menggunakan antibiotik secara tidak tepat (Erwan, 2020).

Puskesmas adalah suatu organisasi yang melakukan pelayanan dan menyelenggarakan upaya kesehatan bagi masyarakat tingkat pertama dengan lebih mengedepankan upaya promotif atau peningkatan dan preventif atau pencegahan agar masyarakat bisa mencapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya secara professional dan terpercaya. Puskesmas selain sebagai pusat pelayanan kesehatan juga memiliki fungsi lain yaitupenyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan tingkat dasar diwilayah kerjanya. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama dan tingkat dasar di wilayah kerjanya, puskesmas juga sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan (Menkes RI, 2019).

Puskesmas Kecamatan Benjeng sendiri memiliki 5 poli yaitu poli umum, poli diabetes dan hipertensi, poli gigi, poli KIA, dan UGD. Untuk instalasi farmasi Puskesmas Kecamatan

Benjeng sendiri dipimpin oleh seorang apoteker senior. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 31 tahun 2016 tentang pekerjaan farmasi, apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker.

Menurut survei pendahuluan yang peneliti lakukan, di puskesmas kecamatan benjeng, obat jenis antibiotik tiap harinya keluar sebanyak 26% dari total keseluruhan resep yang diterima pada hari itu.

Berdasarkan data di atas maka masalah penelitian adalah banyaknya resep berisi antibiotik dari total keseluruhan resep yang masuk ke instalasi farmasi puskesmas kecamatan benjeng dalam sehari, sehingga menyebabkan sering terjadi kekosongan obat jenis antibiotik.

Setelah melakukan observasi lapangan, menurut peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan seringnya dokter meresepkan obat golongan antibiotik yaitu: tenaga kesehatan masih memiliki keyakinan bahwa penyakit bisa sembuh hanya dengan memberikan antibiotik, di wilayah kerja puskesmas angka penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri masih tinggi, banyak pasien meminta diresepkan antibiotik karena sudah merasa cocok dengan obat tersebut, belum ditetapkan prosedur untuk penggunaan antibiotik yang benar oleh pihak puskesmas. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti membatasi dalam melakukan penelitian tentang profil persepsian antibiotik di Puskesmas Kecamatan Benjeng.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana profil persepsian antibiotik di Puskesmas Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuannya yaitu mengetahui profil persepsian antibiotik di Puskesmas Kecamatan Bejeng Kabupaten Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi puskesmas;
  - a) Diharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh tenaga medis di puskesmas tentang bagaimana kualitas penggunaan antibiotik dan menjadi bahan pertimbangan supaya antibiotik dapat digunakan lebih bijak lagi sebagai upaya pencegahan resistensi.

- b) Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kebijakan persepan obat khususnya golongan antibiotik sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien.
2. Bagi penulis; dan
- a) Menambah informasi, pengalaman, wawasan dan untuk mengembangkan diri pada dunia kesehatan khususnya pada dunia farmasi di masa depan.
  - b) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik yang lebih tepat.
3. Bagi perguruan tinggi
- a) Untuk bahan bacaan untuk menambah informasi dan wawasan untuk perguruan tinggi.
  - b) Sebagai salah satu sumber referensi yang dapat dijadikan pembandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

